

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, PERILAKU
PENCEGAHAN, DAN PENCARIAN PERTOLONGAN
DENGAN PERBEDAAN TINGKAT KEJADIAN DEMAM
BERDARAH DENGUE (DBD) DI KOTA PADANG TAHUN 2023**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2024**

AWAL IKHWANI, 2010812048. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas, Padang: Judul Skripsi: Hubungan Antara Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, dan Pencarian Pertolongan Dengan Perbedaan Tingkat Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Padang Tahun 2023. Pembimbing I Dr. Jendrius, M.Si. Pembimbing II Zuldesni, S.Sos.MA.

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat dan Kota Padang. Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, angka kejadian DBD di Kota Padang masih fluktuatif. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor geografis dan faktor sosial demografi seperti pendidikan, pengetahuan, dan perilaku 3M. Namun, penelitian mengenai bagaimana individu dan keluarga merespons gejala awal DBD serta faktor-faktor yang mempengaruhi pencarian pertolongan masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih spesifik, seperti pengetahuan, perilaku pencegahan (3M), dan pencarian pertolongan (*help-seeking*) untuk mengamati perjalanan sakit seseorang yang memiliki riwayat DBD (*survivor*) DBD dari pra sakit hingga penanganan dini ketika mengalami gejala di wilayah Kota Padang dengan tingkat kejadian yang berbeda.

Melalui survei wawancara terhadap 51 *survivor* DBD, penelitian ini berhasil mengungkap beberapa temuan penting. Pertama, variabel pengetahuan kecil ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$), dan variabel perilaku pencegahan ($p\text{-value} = 0,035 < 0,05$) diidentifikasi memiliki hubungan dengan tingkat kejadian DBD di Kota Padang tahun 2023. Selanjutnya, Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencarian pertolongan pada kasus DBD di Kota Padang tahun 2023, seperti variabel persepsi keseriusan, variabel tingkat gangguan gejala, dan variabel pengabaian/penolakan terhadap gejala telah diidentifikasi. Meskipun mayoritas responden (64,7%) menganggap DBD sebagai penyakit yang serius. Namun, hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara persepsi keseriusan dengan tingkat kejadian DBD ($p\text{-value} = 0,517 \geq 0,05$). Temuan pada variabel pengabaian/penolakan terhadap gejala menunjukkan bahwa pengabaian gejala DBD merupakan masalah yang serius. Meskipun tidak dinyatakan berhubungan nilai ($p\text{-value } 0, \geq 0,05$). Akan tetapi, sebanyak 62,7% responden cenderung mengabaikan gejala awal DBD. Sementara itu, variabel tingkat gangguan gejala diidentifikasi memiliki hubungan dengan variasi tingkat kejadian DBD ($p\text{-value } 0,041 < 0,05$).

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD), Faktor Sosial, Tindakan Preventif, Pencarian Pertolongan, Kota Padang.

AWAL IKHWANI, 2010812048. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang: Title of Thesis: The Relationship between Knowledge, Preventive Behaviors, and Help-Seeking Behaviors with Different Levels of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Incidence in Padang City in 2023. First Advisor Dr. Jendrius, M.Si. Second Advisor Zuldesni, S.Sos.MA.

ABSTRAK

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a serious health problem in Indonesia, particularly in West Sumatra and Padang City. Although various studies have been conducted, the incidence of DHF in Padang City continues to fluctuate. Previous studies have focused more on geographical factors and socio-demographic factors such as education, knowledge, and 3M behaviors. However, research on how individuals and families respond to early symptoms of DHF and the factors influencing help-seeking behaviors is still limited.

This study aims to identify more specific factors, such as knowledge, preventive behaviors (3M), and help-seeking behaviors to observe the disease trajectory of survivors DHF from pre-illness to early management when experiencing symptoms in areas of Padang City with different incidence rates.

Through interviews with 51 DHF survivors, this study revealed several important findings. First, low knowledge ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$) and preventive behaviors ($p\text{-value} = 0.035 < 0.05$) were identified as being associated with the incidence of DHF in Padang City in 2023. Furthermore, this study explored factors influencing help-seeking behaviors in DHF cases in Padang City in 2023, such as perceived severity, the level of symptom disturbance, and neglect/denial of symptoms. Although the majority of respondents (64.7%) considered DHF to be a serious disease, chi-square tests showed no significant relationship between perceived severity and DHF incidence ($p\text{-value} = 0.517 > 0.05$). Findings on the variable of neglect/denial of symptoms showed that neglecting DHF symptoms is a serious problem. Although not statistically significant ($p\text{-value } 0, > 0.05$), 62.7% of respondents tended to ignore early symptoms of DHF. Meanwhile, the level of symptom disturbance was identified as being associated with variations in DHF incidence ($p\text{-value } 0.041 < 0.05$).

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Social Factors, Preventive Behaviors, Help-Seeking Behaviors, Padang City.